

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pula berbagai usaha dan bisnis. Terciptanya berbagai usaha bisnis membuat semakin ketat persaingan diantara pelaku bisnis (Hasibuan,2016). Perusahaan berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan menghasilkan laba yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan (Mardiyati, 2012). Bagi sebuah perusahaan, keberadaan sebuah nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan ketika nilai perusahaan tinggi akan disertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan penting karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai

perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor.

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menambahkan modalnya ke perusahaan. Investor akan mempertimbangkan *profit* dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi dalam melakukan investasi. Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Setyani (2018) menerangkan nilai perusahaan sebagai suatu kondisi pencapaian perusahaan atau kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya, dimana tingginya harga saham meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Noerirawan (2012) Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen atau dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan Oktrima (2017). Mengacu pada penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa faktor – faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan kebijakan deviden.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang (Riyanto, 2010 dalam Dewi, 2014). Sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne dan John (2010) dalam Dewi (2014) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Menurut Irham (2012), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah nilai yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para

kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Besaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. Nilai ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan. Secara teoritis *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Semakin besar atau bernilai positif *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan. Risiko dan keuntungan yang terkait dengan struktur modal perusahaan menjadi penting bagi investor karena kedua hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan yang akan didapatkan oleh investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminja (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012 dalam Sondakh, 2019). Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang besar

membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal untuk mengembangkan usahanya. Dimana perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan besar kepada investor, sehingga berpengaruh positif pada peningkatan nilai perusahaan (Dhani dan Utama, 2017).

Hasil penelitian oleh Anugrah (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) juga menunjukkan bahwa struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Hamidy (2015) menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang berbeda diungkapkan oleh Zubaidah, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas. Menurut Margaretha (2014) dalam Sari (2018) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu

periode tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu *return on assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Pantow (2015). Menurut Rudangga (2016) *return on assets* (ROA) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dalam perusahaan. Pantow (2015) juga menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA juga dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Novari (2016). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sondakh,2019) Menurut Fahmi,2015 dalam Halimah,2017 dijelaskan bahwa ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika ROA positif dan tinggi maka

profitabilitas tinggi sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Menurut Mardiyati (2012), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pantow (2015) menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, dkk (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Oktrima (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Selain struktur modal dan *return on assets* (ROA) yang sudah dijelaskan diatas adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yang termasuk jenis rasio profitabilitas yakni *return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif. Rasio ini sangat berguna bagi para investor sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan. Semakin

tinggi ROE semakin baik perusahaan dan semakin tinggi juga tingkat *return* terhadap pemegang saham. Tingkat ROE yang semakin tinggi akan dapat menarik perhatian para investor. ROE memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. Menurut Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa ROE juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham tersebut. *return on equity* (ROE) sangat berguna bagi para investor dan pemilik perusahaan. Investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan hasil investasi akan saham yang ditanamkan oleh investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Angka ROE menunjukkan positif sehingga ROE dapat menaikkan nilai perusahaan. Ketika ROE mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan juga. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha (2018) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan oleh meningkatnya laba bersih akan diikuti oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan menyebabkan permintaan saham tinggi sehingga investor menghargai nilai saham perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat.

Adapun penelitian mengenai nilai perusahaan ini akan diimplementasikan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Persaingan yang begitu ketat antar perusahaan sektor manufaktur membuat setiap perusahaan berusaha melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Selain itu industri *food and beverage* merupakan cabang industri unggulan. Perusahaan *food and beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan

domestic bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya bahwa nilai perusahaan sangatlah penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan maka penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (2014 - 2019). Maka berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diprosikan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, terkhusus peneliti selanjutnya dan pembaca. Adapun manfaat yang dapat diambil antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang di peroleh di bangku kuliah.